

Orchid Agri

Vol. 6 No.1, Bulan Februari Tahun 2026
DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/orchidagri...>

PERAN PENYULUH DAN KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERLANJUTAN PENGUNAAN TRAKTOR RODA DUA DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L.)

Adi Sudrajat Priatna¹, Euis Dasipah², Tatang Mulyana², Nendah Siti Permana²,
Edang Juliana²

¹Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Email : adi17sudrajat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Role of Extension Workers and Farmer Groups on the Sustainable Use of Two-Wheeled Tractors and Their Impact on Labor Cost Efficiency and Rice Farm Income (Oryza Sativa L) in Cilamaya Wetan District, Karawang Regency. The technique of determining respondents was carried out by distributing examples taken 60 units. The analysis technique used is Line analysis and paired t test (t test paired). The results of the study obtained the Role of Field Agricultural Extension Workers (PPL) obtained 79.42% Good criteria, the Role of Farmer Groups 72.72% good criteria, and Sustainability of the use of combine harvester agricultural mechanization 78.90% Good criteria. There is a positive correlation between the Role of PPL and the Role of Farmer Groups related to the use of Two-Wheeled Tracts as indicated by the correlation coefficient number $r = 0.380$. The better the role of PPL, the better the role of farmer groups. The role of PPL and the role of farmer groups have a positive effect on the sustainability of the use of two-wheeled tracts, with their contributions of 60.28% and 16.04% respectively. The use of two-wheeled tractors has an effect on increasing the efficiency of rice farming production costs, by 4.44%. The use of two-wheeled tractors has an effect on increasing rice farming income, by 5.51%.

Keywords: tractor, extension worker, group, efficiency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Peran Petugas Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani terhadap Penggunaan Berkelanjutan Traktor Roda Dua serta Dampaknya terhadap Efisiensi Biaya Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Teknik penentuan responden dilakukan dengan mendistribusikan contoh sebanyak 60 unit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linier dan uji t berpasangan (paired t test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mencapai 79,42% kriteria baik, peran Kelompok Tani 72,72% kriteria baik, dan keberlanjutan penggunaan mekanisasi pertanian traktor roda dua mencapai 78,90% kriteria baik. Terdapat korelasi positif antara Peran PPL dan Peran Kelompok Tani terkait penggunaan Traktor Dua Roda, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,380$. Semakin baik peran PPL, semakin baik pula peran kelompok tani. Peran PPL dan peran kelompok tani memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan penggunaan traktor roda dua, dengan kontribusi masing-masing sebesar 60,28% dan 16,04%. Penggunaan traktor beroda dua memiliki dampak pada peningkatan efisiensi biaya produksi pertanian padi sebesar 4,44%. Penggunaan traktor beroda dua memiliki dampak pada peningkatan pendapatan pertanian padi sebesar 5,51%.

Kata kunci: traktor, petugas penyuluhan, kelompok, efisiensi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Kontribusi sektor pertanian mampu mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, dan menjadi andalan kegiatan ekonomi di hampir seluruh daerah, khususnya daerah perdesaan, menjadi andalan ekspor, dan merupakan pilar utama pelestarian lingkungan hidup. Produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sekitar 13,28% terhadap PDB nasional (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu wilayah dengan komoditi unggulannya padi atau beras adalah Kabupaten Karawang dimana pada tahun 2022 memiliki laju pertumbuhan ekonomi (LPE) 5,85 %. Kabupaten Karawang memiliki potensi yang demikian penting dan besar bagi kehidupan masyarakat dimana lebih dari 60% tenaga kerja bertumpu pada sektor pertanian. Realisasi produksi padi sepanjang tahun 2021 mencapai 1,4 juta ton gabah kering panen dari luas lahan baku pertanian 94.517 ha dan rata-rata produksi padi mencapai 7,2 ton gabah kering panen per hektar dari tiga kali tanam (Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2022).

Memperhatikan peran dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi baik nasional maupun regional, maka sewajarnya apabila pemerintah Kabupaten Karawang menaruh perhatian yang besar guna meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka para pelaku agribisnis terutama petani sehingga lebih berdaya dan akseptabel dalam berusahataniannya. Salah satu program adalah disediakannya tenaga para penyuluh pertanian sebagai agen yang menjembatani proses transfer teknologi tersebut. Para petugas penyuluh

lapangan memberikan penyuluhan pertanian dan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dan mampu menerapkan teknologi usahatani termasuk dalam hal mekanisasi pertanian dimana dalam situasi keterkinian sudah merupakan kebutuhan bagi petani. Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berdaya dan berkembang (Mardikanto, 2009).

Banyak factor yang mengakibatkan belum optimalnya capaian produktivitas lahan sawah yang kesemuanya ini ditandai dengan tidak atau belum teradopsinya dengan baik teknologi mekanisasi. Untuk tercapainya ke arah tersebut diperlukan penyuluh pertanian merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melaksanakan penyuluhan (Ruwiwati et al., 2023).

Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usaha tani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada petani memerlukan wadah yang efektif dan efisien, wadah tersebut adalah kelompok tani. Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani Dalam hal ini, penyuluh merupakan pihak yang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri” dalam melaksanakan usaha pertaniannya; yaitu mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya (Rifki Amrullah, Euis Dasipah, Karyana KS, Nendah Siti Permana, 2023).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, paasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya (Abdullah, A., 2021).

Kemampuan kelompok tani dimana mampu menjalankan fungsi atau perannya merupakan kunci keberhasilan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk pengembangan usaha tani nya. Selain itu kemampuan kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya serta lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Posisi dan peran kelompok tani secara empiric banyak memperlihatkan kurang sebagaimana yang diharapkan. Oleh karenanya penyuluhan pertanian memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan peran kelompok tani (Marina et al., 2025).

Dalam hal pemanfaatan teknologi berupa traktor pada usaha budidaya padi sawah, peran kelompok tani sangat penting terutama dalam hal penyediaan dan penyebaran informasi teknologi pertanian kepada anggotanya. Hal di atas pada dasarnya adalah sejauhmana kelompok tani sebagai wadah kegiatan (usaha dan social) petani hendaknya dirasakan manfaatnya bagi para petani anggotanya. Manfaat kelompok tani akan menjadi stimulan bagi petani anggotanya untuk memberikan partisipasinya dalam bermacam bentuk. Peran PPL terkait dengan pemanfaatan traktor sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi dan mampu menjalankan perannya sebagai edukator, komunikator, fasilitator, konsultan, motivator, monitoring, dan evaluator terhadap petani. Petani memberikan respon yang baik terhadap kegiatan penyuluhan (Ria et al., 2024).

Didalam mengelola usahatannya petani mengharapkan perubahan kehidupnya, yaitu mempunyai perilaku yang lebih maju dalam melakukan usaha taninya. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai harapan petani adalah melakukan penyuluhan pertanian agar perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani mereka. Peran atau fungsi penyuluh juga adalah untuk membina kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Dasipah, 2025).

Keberadaan penyuluh dalam mengembangkan kemampuan kelompok adalah sangat sentral sebagaimana yang disampaikan hasil penelitian Hasanah et al. (2023) bahwa peran penyuluh sebagai motivator, innovator, fasilitator, dinamisator dan inovator dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sangat penting. Sejalan juga dengan

pendapat Elviyenny et al. (2024) bahwa peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan innovator berpengaruh nyata terhadap pengembangan kelompok tani.

Mekanisasi pertanian diartikan sebagai pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan kegiatan operasi pertanian. Bantuan yang bersifat mekanis tersebut termasuk semua jenis alat atau perlengkapan yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan, motor bakar, motor listrik, angin, air, dan sumber energi lainnya. Secara umum mekanisasi pertanian dapat juga diartikan sebagai penerapan ilmu teknik untuk mengembangkan, mengorganisasi, dan mengendalikan operasi di dalam proses produksi pertanian (Firdaus dan Adri, 2020).

Mekanisasi pertanian merupakan salah satu kebijakan pemerintah pusat dan sudah seharusnya diimplementasikan sampai di tingkat daerah, dalam hal ini adalah kabupaten. Setiap kebijakan pemerintah di bidang/sector pertanian pada dasarnya adalah untuk menciptakan tercapainya peningkatan efisiensi, pemerataan pendapatan dan ketahanan pangan. Penerapan mekanisasi pertanian yang tidak lain adalah wujud dari penerapan teknologi memiliki dimensi Teknis, ekonomi, sosial, ekologi dan budaya. Dimensi-dimensi tersebut dengan intensitasnya akan mempengaruhi petani dalam menerapkannya memanfaatkan alsintan dalam melakukan proses usahatannya baik untuk proses budidaya, panen dan pasca panen. Pemanfaatan mekanisasi mampu meningkatkan pendapatan petani Rp 23.907.000/musim tanam dengan nilai R/C 2,75 (Firdaus dan Adri, 2020).

Terhadap dimensi teknis maka suatu teknologi dapat diterapkan apabila mudah diaplikasi, selanjutnya dimensi ekonomi mampu menurunkan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan usahatani petani, meningkatkan kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Secara umum masalah yang mendasar yang masih masih membelit hingga kini di setiap daerah adalah kurang memadainya dukungan prasarana pertanian, dalam pengertian bahwa belum dikelola secara baik, sehingga masih agak sulit atau lambat dalam melakukan introduksi mesin-mesin pertanian. Pengelolaan lahan, pengaturan dan manajemen pengairan yang meliputi irigasi dan drainase, serta pembuatan jalan-jalan transportasi daerah pertanian, dan masih banyak lagi (Safa, *et al.*, 2023).

Implikasi dari masalah umum tersebut melahirkan banyak faktor yang mempengaruhi penerapan mekanisasi di tingkat petani baik yang bersumber dari dalam petani (internal) maupun dari luar petani sendiri (eksternal). Selain itu penerapan mekanisasi pertanian juga ditentukan oleh kemampuan manajerial dari petani yang bersangkutan. Penerapan

mekanisasi sesuai dengan tujuannya meningkatkan produktivitas melalui efisiensi penggunaan input-input produksi (biaya atau ongkos produksi) dan pelestarian sumberdaya untuk keberlanjutan usahatani padi sawah, peningkatan pendapatan usahatani (Natalingsih, *et al.*, 2024)

Untuk hal tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peran penyuluh dan kelompok tani terhadap keberlanjutan mekanisasi pertanian dan dampaknya terhadap efisiensi biaya tenaga kerja dan pendapatan usahatani padi (*Oryza sativa* L.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, pengertian survei dibatasi terhadap survei sampel, Unit analisis adalah Teknologi anggota kelompok tani di Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Obyek penelitiannya adalah variabel utama yang diteliti yaitu : Peran Penyuluh Pertanian Lapangan/PPL (X_1), Peran Kelompok Tani (X_1), Keberlanjutan Mekanisasi (Y), Efisiensi Biaya Tenaga Kerja (L) dan Pendapatan Usahatani Padi (I).

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja karena daerah tersebut memiliki kelompok tani yang beragam kelas kemampuannya dan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

Amrullah, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa variabel adalah setiap sifat (*trait*), jenis (*quality*), atau ciri (*characteristic*) individual yang berbeda. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden yang terdiri dari Teknologi anggota kelompok dan Data sekunder merupakan keterangan atau fakta yang diperoleh secara tidak langsung, tapi diperoleh melalui studi pustaka, literatur, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik penentuan responden yang dipilih adalah petani anggota kelompok tani aktif di Kecamatan Cilamaya Wetan. Populasi target pada penelitian ini adalah petani yang berusahatani padi sawah yang memanfaatkan jasa mekanisasi pertanian combine. Tercatat pada tahun 2023/2024 terdapat petani yang sudah memanfaatkan jasa mekanisasi tersebut 150 orang. Responden diambil berdasarkan teknik penarikan contoh dengan metode simple random sampling. Adapun untuk menetapkan ukuran contoh digunakan rumus Slovin.

Pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase adalah 10 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada model structural Keberlanjutan Penggunaan Traktor Roda Dua (Y) dipengaruhi kedua variabel bebas : Peran PPL (X_1) dan Peran Kelompok Tani (X_2) yang terdiri atas pengaruh yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pengaruh total Peran PPL sebesar 60,28 % lebih besar dari Pengaruh total variabel Peran Kelompok Tani sebesar 16,04 %. Pengaruh langsung Peran PPL sebesar 52,42 % dan pengaruh tidak langsungnya 7,68 % relative kecil. Keadaan sebaliknya Peran Kelompok Tani memperlihatkan masih relative kecil. Senada dengan hasil penelitian yang disampaikan pada hasil penelitian Euis Dasipah, *et al.*, (2025) bahwa posisi dan peran kelompok tani secara empiric banyak memperlihatkan kurang sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan angka capaian di atas secara parsial Peran PPL cukup besar. Hal ini menjelaskan bahwa keberlanjutan penggunaan traktor roda dua lebih ditentukan oleh Peran PPL. Hal tersebut berimplikasi terhadap pentingnya petani dan kelompok taninya senantiasa mendapatkan pelayanan melalui Peran PPL. Penyuluhan pertanian memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan peran kelompok tani dan mengajak para petani dan masyarakat petani supaya antusias dalam berbagai kegiatan dalam sebuah kelompok tani.

Hasil penelitian lainnya adalah yang disampaikan Euis Dasipah, *et al.*, (2025), bahwa peran penyuluh pada penerapan teknologi usahatani jagung menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden 76,40% berada pada kategori baik, dan pendapatan petani jagung rata-rata per petani sebesar Rp. 14,285,448 dan pendapatan usahatani jagung untuk rata-rata per hektar sebesar Rp. 13,735,957.

Hasil penelitian yang serupa berperan pentingnya kelembagaan kelompok tani diantaranya yang disampaikan Hidayat, *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa peran kelembagaan yang sinergis sangat diperlukan dalam setiap subsistem agribisnis untuk membantu mengatasi masalah di tingkat petani terhadap pemasaran, dan agroindustri minyak nilam. Hasil penelitian Edang Juliana *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa peran kelompok tani dikelompokkan ke dalam tiga kategori, sangat berperan dalam memberikan

pelayanan, berperan dalam bidang usaha, dan palying berperan dalam mengasasi inovasi teknologi pertanian. Sementara itu, peran anggota dalam penerapan teknologi.

Keberlanjutan mekanisasi pertanian dimana salah satunya adalah dalam hal penggunaan traktor roda dua maka keberadaan dan Peran PPL sangat penting. Beberapa hasil penelitian mmenyampaikan antara lain hasil penelitian , bahwa peran PPL dikategorikan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator, komunikator, konsultan dan organisator sedangkan sebagai motivator, edukator dan fasilitator dikategorikan baik.

Pada model structural Keberlanjutan Penggunaan Traktor Roda Dua (Y) dipengaruhi kedua variabel bebas : Peran PPL (X_1) dan Peran Kelompok Tani (X_2) yang terdiri atas pengaruh yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pengaruh total Peran PPL sebesar 60,28 % lebih besar dari Pengaruh total variabel Peran Kelompok Tani sebesar 16,04 %. Pengaruh langsung Peran PPL sebesar 52,42 % dan pengaruh tidak langsungnya 7,68 % relative kecil. Keadaan sebaliknya Peran Kelompok Tani memperlihatkan masih relative kecil. Senada dengan hasil penelitian yang disampaikan pada hasil penelitian Euis Dasipah, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa posisi dan peran kelompok tani secara empiric banyak memperlihatkan kurang sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan angka capaian di atas secara parsial Peran PPL cukup besar. Hal ini menjelaskan bahwa keberlanjutan penggunaan traktor roda dua lebih ditentukan oleh Peran PPL. Hal tersebut berimplikasi terhadap pentingnya petani dan kelompok taninya senantiasa mendapatkan pelayanan melalui Peran PPL Penyuluhan pertanian memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan peran kelompok tani dan mengajak para petani dan masyarakat petani supaya antusias dalam berbagai kegiatan dalam sebuah kelompok tani.

Hasil penelitian lainnya adalah yang disampaikan Hidayat, *et al.*, (2023), bahwa peran penyuluh pada penerapan teknologi usahatani jagung menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden 76,40% berada pada kategori baik, dan pendapatan petani jagung rata-rata per petani sebesar Rp. 14,285,448 dan pendapatan usahatani jagung untuk rata-rata per hektar sebesar Rp. 13,735,957.

KESIMPULAN

1. Keragaan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diperoleh capaian 79,42 % kriteria Baik, Peran Kelompok Tani 72,72 % kriteria baik, dan Keberlanjutan penggunaan mekanisasi pertanian *combine harvester* 78,90 % kriteria Baik.

2. Terdapat korelasi positif antara Peran PPL dengan Peran Kelompok Tani terkait dengan penggunaan Traktor Roda Dua yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi $r = 0.380$. Semakin baik Peran PPL, maka semakin baik Peran Kelompok Tani.
3. Peran PPL dan Peran Kelompok Tani berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Penggunaan Traktor Roda Dua, dengan kontribusinya masing-masing 60,28% dan 16,04 %.
4. Penggunaan Traktor Roda Dua berpengaruh meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Padi, sebesar 4,44 %.
5. Penggunaan Traktor Roda Dua berpengaruh meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi, sebesar 5,51 %.

SARAN-SARAN

1. Masih terdapat petani yang belum memanfaatkan jasa mekanisasi Traktor Roda Dua. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh para petugas PPL supaya lebih memberikan motivasi dan penjelasan manfaat penggunaan alat tersebut.
2. Kelompok Tani disarankan untuk lebih proaktif terkait dengan pemanfaatan alat mekanisasi Traktor Roda Dua dan pentingnya tanam serempak supaya lebih efisien dalam pemanfaatan alat tersebut.
3. Masih terbatasnya operasi pelayanan alat mekanisasi tersebut kepada petani, maka sebaiknya setiap kelompok tani hendaknya memiliki satu unit secara mandiri tidak selalu mengharap dari datangnya bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., A. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrinesia* 5(2).
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Karawang Dalam Angka 2022.
- Dewi Puspitasari Hasanah, Euis Dasipah, Karyana KS, Nendah Siti Permana, D.S. 2023. PENGARUH KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI KABUPATEN SUKABUMI. *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis* 9(1): 955–964.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2022. Laporan Tahunan. Karawang.
- Edang Juliana Tuti Gantini, Nataliningsih, Elly Roos Maria, Y.S. 2023. Analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan perempuan. AGRIVET 11(01): 66–76.

- Elviyenny, M., E. Dasipah, D. Sukmawati, dan I. Marina. 2024. An alisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Daging Ayam Yang Bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) di Kota Bandung Factors Analysis Affecting Consumer Behavior Towards Purchasing Chicken Meat Certified with Veter. J. Sustain. Agribus. 03(01): 1–9.
- Euis Dasipah, Nataliningsih, Tuti Gantini, Gijanto Purbo Suseno, R.T. 2025. Evaluation of the impact of utilizing people ' s business credit on rice cultivation farmers ' group. Edelweiss Appl. Sci. Technol. 9(11): 600–612. doi: 10.55214/2576-8484.v9i11.10921.
- Euis Dasipah Nataliningsih, L.L. 2025. DAMPAK KEBIJAKAN PENGURANGAN SUBSIDI PUPUK TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK ALTERNATIF DAN PENDAPATAN USAHATANI MELON PUTIH (Cucumis melo, L):(Suatu Kasus Pada Petani Melon Merah di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat). OrchidAgri 5(1): 16–26.
- Firdaus dan Adri. 2020. Pemanfaatan Mekanisasi Alsintan Dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. J. Ilm. Ilmu Terap. Univ. Jambi 5(2): P-ISSN: 2580-2240.
- Hidayat, T., E. Dasipah, D. Sukmawati, dan Z.N. Safa. 2023. Masalah Kebijakan Sertifikasi Benih Dan Bibit Tanaman Hutan Di Jawa Barat (Penerapan Pendekatan Advocacy Coalition Framework). 3(1).
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press, Surakarta.
- Marina, I., K.R. Indriana, A. Komariah, dan N. Sukmawati, Dety. 2025. Penguatan Operasional Produksi Usahatani Ubi Cilembu melalui Edukasi Biopestisida Berbasis Tanaman Lokal. J. Abdimas ADPI Sains dan Teknol. 6(4): 9–16. doi: 10.47841/saintek.v6i4.530.
- Natalingsih, Yusup Abdulatip, E.D. 2024. Peran Strategi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Papaya California (Carica Papaya L.). OrchidAgri 4(1): 1–10.
- Ria, E.R., E. Hidayat, Y. Muliani, dan A. Komariah. 2024. Journal of Agricultural Sciences Moringa Leaf Powder as Environmentally Friendly Repellent Agent for Controlling

- the Warehouse Insect Pest for Black Soybean Grain. 1(5): 235–245.
- Rifki Amrullah, Euis Dasipah, Karyana KS, Nendah Siti Permana, T.G. 2023. PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN CITRA MEREK TERHADAP PEMBELIAN DAGING AYAM BROILER (Survei Terhadap Konsumen Daging Ayam Broiler di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat). *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis* 9(1): 935–943.
- Rismandiri, Euis Dasipah, T.G. 2023. Pengaruh Faktor Bangsa , Berat Badan , Harga Dan Jenis Kelamin Sapi Potong Terhadap Bobot Karkas. *Orchid Agri* 3(2): 41–44.
- Ruwiwati, N.Y., E. Dasipah, dan N.S. Permana. 2023. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Kopi di Gunung Puntang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Orchid Agri* 3(1): 14–23.
- Zahra Nur Safa, Euis Dasipah, D.S. 2023. Pola Distribusi Perdagangan dan MPP (Margin Pengangkutan dan Perdagangan) Bawang Merah di Jawa Barat. *J. Ilm. Pertan.* 11(2): 318–323.